

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum tempat penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

Madrasah ibtidaiyah Nurul Iman yang beralamat jalan Mekarsari RT 13 kode pos 75066 luas bangunan 504 m dan luas halaman 560 m desa mekarsari kecataman mekarsari kabupaten Barito Kuala, dari samping kanan bangunan madrasah ibtidaiyah Nurul Iman berdiri sebuah tempat peribadatan umat Islam yang bernama Mesjid Rafiatul ibadah dan kira-kira berjarak 50 meter ada terdapat pasar tradisional yang diberi nama pasar selasa yaitu pasar mingguan, karena pasar tersebut digunakan hanya satu kali dalam seminggu yaitu hari selasa dan dari depan bangunan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman membentang dua jalur air yang menghubungkan dua buah provinsi yaitu provinsi kaimantan selatan dengan provinsi kalimantan tengah.

Singkat cerita setelah diadakan perundingan dengan perundingan tidak berselang lama maka dibangunlah sebuah lembaga pendidikan agama Islam di desa tersebut dengan luas tanah yang berukuran kurang lebih 1095 m., dari wakaf seorang warga di desa tersebut yang bernama juwair, dan madrasah tersebut diberi nama madrasah ibtidaiyah Nurul Iman yang berarti cahaya kepercayaan dengan arti tersebut masyarakat berharap semoga murid yang menimba ilmu di madrasah ibtidaiyah tersebut menjadi orang yang amanah sesuai dengan arti Nurul Iman.

Masyarakat desa mekasrsari sangat bangga dengan dibangunnya madrasah Nurl Iman disamping kali (handil) berkat bersama sekarang madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman di bawah naungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mekarsari Sakundir kanan Km 15.

2. Visi, misi dan tujuan madrasah ibtidaiyah Nurul Iman

a. Visi

Melalui lembaga pendidikan islam tercipta masyarakat yang beretika, moral, maju dan mandiri, berharkat dan bermartabat

b. Misi

Menjadikan madrasah sebagai sarana dan wahana pendidikan yang islami, berkualitas dan bermutu, sehingga melahirkan generai yang terampil dan siap pakai, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

c. Tujuan

Agar anak-anak didik MI Nurl Iman yang telah lulus atau meneruskan lanjutannya benar-benar menjadi anak yang berguna, berakhlak bagi agama, nusa dan bangsa.

1. Gambaran Fisik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman

Melihat dari segi fisiknya, madrasah ibtidaiyah Nurul Iman memiliki bangunan yang termasuk semi permanen yang didominasi bahan semen. Terlihat sekilas, madrasah ini bukan seperti kebanyakan madrasah-madrasah lainnya yang bangunannya lebih kuat, kokoh dan terawat, bahkan seperti bangunan rumah kebanyakan karena madrasah ini dibangun dengan dana apa

adanya baik dari yayasan sendiri, masyarakat maupun para dermawan yang menyedekahkan sebagian hartanya untuk membangun madrasah ini. Namun. Meskipun demikian keadaannya proses pembelajaran langsung secara lanser dan teratur.

2. Keadaan siswa di MI Nurul Iman Mekasari Barito Kuala

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Jumlah peserta didik yang ada di Mi Nurul Iman Mekarsari Barito Kuala pada tahun 2020/2021 yaitu sebanyak 177 orang. Jumlah peserta didik itu terdiri dari laki-laki dan perempuan, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV

Data jumlah siswa

No	Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	I	16	14	20
2	II	16	13	29
3	III	19	16	35
4	IV	21	13	34
5	V	17	13	21
6	VI	20	10	30
JUMLAH				177

Sumber: *tata usaha MI Nurul Iman tahun ajaran 2020/2021*

3. Keadaan tenaga pendidik dan pegawai di MI Nurul Iman Mekarsari Barito Kuala

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah keadaan tenaga pendidik dan pegawai di MI Nurul Iman tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel V

Data jumlah Guru

No	Nama	Jabatan
1	Kasyful anwar S.Pd	Kepala sekolah
2	Jakiah S.Pd	Wakil kepala sekolah
3	Ahmadi S.Pd	Tata usaha
4	Linda S.Pd	Guru Agama
5	Kamariah S.Pd	Guru umum
6	Nurdi S.Pd	Guru umum
7	Misransyah S.Pd	Unit perpustakaan
8	m.idris S.Pd	Guru Agama
9	Fajar ariyanto S.Pd	Guru umum
10	Mujahiddin S.Pd	Guru Agama
11	Maria ulfah S.Pd	Guru umum

4. Keadaan sarana dan prasarana di Mi Nurul Iman Mekarsari barito kuala 2020/2021

Sarana dan prasarana madrasah yang dipunyai madrasah ibtidaiyah nurul iman mekarsari barito kuala cukup baik dan memadaisebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel VI

Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana prasarana	Total	Keterangan
1	Meja	176	Baik
2	Kursi	176	Baik
3	Papan tulis	11	Baik
4	Lemari	3	Baik
5	Rak	2	Baik
6	Tempat sampah	15	Baik
7	Jam dinding	7	Baik
8	Ruang kelas	10	Baik
9	WC	3	Baik
10	Ruang kepala sekolah	1	Baik
11	Ruang guru	1	Baik
12	Kamar mandi	1	Baik
13	Perpustakaan	1	Baik
14	UKS	1	Baik

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran umum yang sederhana mengenai gambaran MI Nurul Iman Mekarsari secara umum maka selanjutnya penulis menggambarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dalam penelitian ini penulis melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk melihat langsung bagaimana penggunaan metode modeling the way pada mata pelajaran fikih materi pokok tegakan shalat kelas II MI Nurul Iman

Mekarsari Barito Kuala. Berdasarkan data-data yang digali didalam penelitian ini baik melalui observasi, wawancara maupun analisis dokumen berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini.

Teknis Observasi dan wawancara yang dilanjutkan kepada guru yang mengajar pada mata pelajaran fikih kelas II. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dilapangan bagaimana penggunaan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fikih materi pokok tegakan shalat kelas II MI Nurul Iman Mekarsari barito Kuala. Teknik wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran fikih kelas II, kepala sekolah dan tata usaha.

Data yang terkumpul menurut permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang telah penulis rumuskan. Data itu akan diungkapkan dalam bentuk uraian dan penjelasan dengan permasalahan pada kegiatan penggunaan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fikih materi pokok tegakan shalat kelas II MI Nurul Iman Mekarsari Barito Kuala dengan tahap perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

1. Data Tentang Penggunaan Metode Modeling The Way Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pokok Tegakan Shalat Kelas II MI Nurul Iman Mekarsari Barito Kuala

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru fikih kelas II di Madrasah ibtidaiyah Nurul Iman Mekarsari bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas II guru mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu yaitu

menyusun program pengajaran dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

a. Tahap perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas karena dengan adanya mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu maka pembelajaran di kelas akan terarah dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas II yang dilakukan guru dalam merencanakan sebuah pembelajaran yaitu menyusun program pengajaran dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

1) Membuat silabus

Pembuatan silabus sangat bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran dan pengolahan kegiatan pembelajaran berdasarkan tata yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas II, bahwa guru tersebut mengatakan selalu menyusun terlebih dahulu silabus sebelum melaksanakan kegiatan belajar dan juga mengatakan penyusunan silabus dibuat untuk perencanaan dalam setiap satu semester pembelajaran, yang dapat membantu guru dalam perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Pembuatan silabus berpedoman pada aturan-aturan pembuatan silabus dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Di

dalam silabus termuat yang mencakup kompetensi dasar, materi pokok kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan mata pelajaran fikih kelas II, bahwa guru tersebut mengatakan selalu membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, penyusunan RPP dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya setiap kompetensi dasar yang diharapkan pembuatan RPP merupakan penjabaran dari silabus yang sudah dibuat sebelumnya, jika silabus memuat gambaran umum tentang proses pembelajaran keseluruhan dalam satu semester maka RPP memuat gambaran khusus mengenai proses pembelajaran di kelas setiap tema dan pertemuan pembelajaran yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup serta penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas II terlihat bahwa guru mata pelajaran fikih dalam

melaksanakan kegiatan belajar berpedoman pada RPP yang telah dibuat, hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya dokumen

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah – langkah suatu proses pembelajaran yang di jalani untuk menjadikan pengalaman belajar pada siswa dan proses pelaksanaan ini dapat dilihat bagaimana cara guru penggunaan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fikih yang lebih menuntut kepada siswa untuk berperan aktif dengan adanya metode *modeling the way* ini, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun langkah – langkah yang disebutkan oleh guru tersebut, dalam penggunaan metode *modeling the way* yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (membuka pelajaran)

Membuka pelajaran merupakan suatu usaha guru untuk menciptakan kondisi awal, agar perhatian seluruh siswa tertuju pada apa yang disampaikan oleh guru, sehingga akan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran fikih kelas II diketahui bahwa guru dapat membuka pelajaran dengan baik, yaitu sebelum dimulai guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Guru juga mengabsen kehadiran peserta didik 49 pada hari tersebut agar mengetahui peserta didiknya yang tidak mengikuti

pembelajaran pada hari tersebut. Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak peserta didiknya untuk refreshing dengan cara bernyanyi menggunakan bahasa arab agar ketika dalam pembelajaran nanti tidak terlalu tegang mengikuti pembelajaran dan peserta didik bersemangat untuk belajar mata pelajaran fikih di kelas. Kemudian guru melakukan tes awal yaitu berupa pertanyaan yang terkait dengan tema pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, dan guru juga menggali pengetahuan peserta didik mengenai tema pembelajaran yang akan dipelajari sekarang. Sebelum penyampaian materi pelajaran, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Penyampaian materi

Penyampaian materi yaitu termasuk dalam kegiatan inti dari pembelajaran, karena terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dan bahan pelajaran sebagai perantaranya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas II, guru terlihat cukup jelas dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran fikih kelas II. hal ini semua terlihat jelas dalam RPP yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Pada penyampaian materi ini, guru melibatkan peserta didik untuk berperan lebih aktif dari pada guru. Dalam penyampaian materi ini termuat pada kegiatan inti yang ada di dalam RPP, yaitu:

a) Mengamati

Kegiatan mengamati, guru menyampaikan materi pembelajaran fikih kelas II tentang shalat, dalam penyampaian materi ini guru menanyakan tentang shalat kepada peserta didik masing – masing, setiap peserta didik menjawab pertanyaan mengenai tentang shalat beserta praktek dan bacaannya, guru melontarkan pertanyaan untuk menanyakan tentang shalat beserta dengan prakteknya, dan guru juga mencontohkan cara gerakan shalat yang baik dan benar dan mencontohkan bacaan shalat yang fasih. Dalam mencontohkannya guru juga membagi masing-masing kelompok pada peserta didik agar bisa mempraktekkan shalat di depan guru dan masing masing kelompok diberi kesempatan untuk mempraktek tata cara shalat dan bacaan shalat, agar dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

b) Menanya

Kegiatan menanya adalah dimana peserta didik berkesempatan untuk bertanya dan mencari informasi mengenai tata cara shalat yang belum mereka ketahui kepada guru. Pada kegiatan ini guru berperan sebagai fasilitator terhadap peserta didik.

c) Mengeksplorasi

Pada kegiatan ini, peserta didik dibagi kedalam dua kelompok, kemudian masing-masing kelompok diminta untuk mempraktekkan kembali tentang gerakan dan bacaan shalat secara bergantian. Setelah

semua peserta didik selesai mempraktekkan dan guru memberikan penilaian.

d) Mengasosiasi

Pada tahap ini peserta didik menghubungkan pelajaran yang telah didapat mengenai tata cara shalat dan bacaan shalat secara baik dan benar. Peserta didik diharapkan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

e) Mengkomunikasikan

Guru memberikan feedback (umpan balik) terhadap hasil kerja peserta didik dan mendiskusikan kembali secara singkat untuk mendapatkan klarifikasi tentang shalat yang prakteknya kurang tepat dan baik dari segi gerakan dan bacaan shalat. Guru juga memberi penguatan kepada peserta didik dalam bentuk lisan, acungan jempol, tepuk tangan dan hadiah keberhasilan peserta didik, serta motivasi kepada peserta didik yang masih kurang aktif atau belum berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

c. Evaluasi

Dalam setiap pembelajaran guru harus melakukan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada guru fikih kelas II di Madrasah ibtidaiyah Nurul Iman Mekarsari Barito Kuala bahwa guru fikih telah

melakukan evaluasi baik menjawab soal maupun dengan tanya jawab mengenai isi materi pembelajaran fikih dengan menggunakan metode *modeling the way* yang telah diajarkan mengenai tentang regakan shalat.

1) Tes awal

Tes awal dapat pemberian umpan balik pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan pelajaran yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa guru mengadakan tes awal sebelum proses pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya dan yang akan diajarkan sekarang.

2) Tes akhir

Tes akhir sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam menangkap serta memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi dengan wawancara diketahui bahwa guru telah mengadakan tes akhir dengan memberikan soal berupa pilihan ganda dan peserta didik diperintahkan untuk menjawab soal tersebut. Tes ini berguna untuk mengetahui kemampuan peserta didik untuk memahami tata cara shalat.

2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode *Modeling The Way* Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pokok Tegakan Shalat Kelas II MI Nurul Iman Tamban Mekarsari Barito Kuala.

Adapun faktor–faktor yang dapat mempengaruhi dalam penggunaan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fikih materi pokok tegakan shalat kelas MI Nurul Iman Tamban Mekarsari Barito Kuala

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru fikih kelas II adalah lulusan Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz, Mts Ni'matul Aziz, dan SMAN Tamban. Sedangkan dijenjang perkuliahan beliau pernah menempuh pendidikan di IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas tarbiyah dan keguruan Jurusan PGMI S1 pada tahun 2016.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran fikih pengalaman mengajar ibu Linda, S. Pd. di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman sejak tahun 2017.

b. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Minat siswa salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran fikih. Faktor minat termasuk hal yang harus diperhatikan, karena minat juga mempengaruhi dan menentukan pada prestasi belajar siswa. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat

membuat dirinya semangat dalam hal belajar sehingga termotivasi untuk belajar sungguh – sungguh.

Berdasarkan hasil observasi bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran fikih kelas II terlihat baik, hal ini dapat dilihat dari kehadiran siswa mata pelajaran fikih yang cukup tinggi. Saat pelajaran fikih akan dimulai mereka sangat bersemangat dan antusias dalam menyiapkan bahan pelajaran. Siswa mempersiapkan buku fikih. Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara kepada guru yang mengajar pembelajaran fikih bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik sangat antusias ketika guru menjelaskan bahan pembelajaran di kelas Walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang mereka ketahui.

c. Faktor Sarana Dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan metode *modeling the way* pada pembelajaran fikih. Sarana yaitu ketetapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah. Dari hasil observasi yang penulis lakukan dan didukung dengan wawancara dengan kepala madrasah, bahwasanya sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah terbatas. Ruang kelas yang hanya ada 6 buah kelas yang mana ruang kelas itupun berukuran kecil.

d. Faktor Alokasi Waktu

Waktu pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Tamban Mekarsari Barito kuala yaitu dengan perhitungan satu jam pelajaran 2 x 35 menit (1 kali pertemuan) dalam seminggu untuk semua pak mata pelajaran agama .

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang digunakan pada bab landasan teori atau terjadi ketidak sesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang digunakan pada bab landasan teori. Berikut hasil analisis data yang disajikan:

3. Penggunaan Metode *Modeling The Way* Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pokok Tegakan Shalat Kelas II Mi Nurul Iman Tamban Mekarsari Barito Kuala

Metode *modeling the way* adalah metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keteampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenarionya sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode sangat baik bila digunakan untuk mengajar pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.¹

¹Nana Subjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), Hlm.76

Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan. Oleh karena itu, segala interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dihendaki. Menurut Riris Nur kholidah rambe (2018) jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran. Pembelajaran yang adalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Yang mana dalam kaitannya pembelajaran sebuah motivasi belajar untuk menggugah semangat peserta didik untuk belajar.²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *modeling the way* terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan pada penyajian data yang peneliti sajikan menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan yang dilakukan guru mata pelajaran fikih kelas II dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada tahap awal sebelum proses pelaksanaan pembelajaran mempersiapkan silabus dan RPP yang memuat beberapa komponen seperti identitas sekolah, identitas mata pelajaran, standar kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

²Ervina eka subekti” Impelementasi Metode *Modeling The Way* Dengan Permainan *Mathcess* untuk Meningkatkan Keterampilan Perkalian” dalam *jurnal ilmiah sekolah dasar*, Vol 3, No 4, tahun 2019, Hlm.394.

Hasil penelitian mendapati bahwa guru mata pelajaran fikih kelas II dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan RPP yang khusus dibuat untuk pembelajaran. Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pendahuluan merupakan kegiatan awal untuk mempersiapkan siswa di kelas yang telah disediakan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak mereka untuk fokus pada pembelajaran lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD), kegiatan inti ini merupakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut. Berdasarkan data yang disajikan peneliti bahwa dalam pembelajaran fikih kelas II menggunakan metode *modeling the way* dianggap cocok untuk mata pelajaran fikih kelas II. Pada tahap kegiatan tersebut, aktifitas belajar siswa dapat melalui proses eksplorasi, menanya, mengasosisasi dan mengkomunikasikan. Adapun kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan cara menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik, dan tindak lanjut.

Berdasarkan penelitian yang didapat dalam penggunaan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fikih materi pokok tegakan shalat kelas II MI Nurul Iman Tamban Mekarsari Barito Kuala sudah baik hal ini terbukti dengan adanya kegiatan awal yang dilaksanakan guru sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam RPP, kegiatan inti yaitu melaksanakan metode *modeling the way* pada pembelajaran fikih, dan kegiatan akhir yang sudah sesuai dengan yang ada dimuat dalam RPP.

Adapun dalam kegiatan awal guru sudah dianggap baik, sempurna melaksanakan kegiatan awalnya dalam hal ini sangatlah terlihat ketika di awal pembelajaran melakukan appersepsi dan memberikan motivasi sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun dalam kegiatan inti kegiatan pembelajaran bisa dapat dikatakan baik dalam hal mengelola kelas, guru menggunakan metode *modeling the way* dengan baik sehingga membuat peserta didik sangat tertarik dan juga senang dalam mengikuti pembelajaran serta antusias dalam belajarnya, peserta didik juga berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Setelah guru menyampaikan materi menggunakan metode *modeling the way* kemudian guru meminta siswa maju kedepan untuk mempraktekkan kembali bagaimana tata cara shalat dan bacaan dengan baik dan benar serta memberikan apresiasi berupa tepuk tangan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode *Modeling The Way* Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pokok Tegakan Shalat Kelas II MI Nurul Iman Tamban Mekarsari Barito Kuala.

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, guru dikatakan berbasis apabila mampu melibatkan peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kontribusi guru sangat berpengaruh terhadap proses

pembelajaran peserta didik.³ Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar memang berlatar belakang pendidikan, karena lulusan dari fakultas tarbiyah dan keguruan serta berasal dari jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, sebagai guru fikih kelas II.

Latar belakang pendidikan seorang guru berpengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang disesuaikan maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

2) Pengalaman mengajar

Dari data guru pengajar pelajaran fikih diketahui bahwa pengalaman mengajar memang cukup lama serta guru yang mengajar fikih juga terlihat mahir dalam mengelola kondisi kelas pada saat melaksanakan metode modeling the way pada pembelajaran fikih. Berdasarkan pengalaman guru fikih kelas II mulai mengajar pada tahun 2016 sampai sekarang.

b. Faktor siswa

1) Minat

Berdasarkan penyajian data maka diketahui bahwa minat peserta didik cukup baik, dapat dilihat dari kehadiran peserta didik waktu pembelajaran fikih. Saat pembelajaran fikih akan berlangsung pun mereka

³ Nana sudjana, Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar, cet V.(Bandung: PT Remaja Rusdakarya, 2003), h.45

terlihat sangat antusias untuk mengikuti proses pembelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pembelajaran akan dimulai, peserta didik mempersiapkan buku paket fikih, LKS dan catatan meskipun tanpa diperintah dari gurunya. Minat peserta didik dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan metode *modeling the way* ini juga jelas adanya terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu partisipasi mereka yang tinggi dan semangat dalam belajar karena terpicu oleh motivasi guru dalam melaksanakan shalat.

2) Perhatian

Perhatian disini merupakan suatu keaktifan peserta didik dalam mengikuti praktek shalat pada pembelajaran fikih kelas II di Madrasah ibtidaiyah Nurul Iman. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada proses penggunaan metode *modeling the way* pada pembelajaran fikih kelas II sangat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat terlibat aktif secara langsung dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan apa yang penulis lihat ketika melakukan observasi di kelas II saat guru mengajar dengan melibatkan keaktifan peserta didik dalam mempraktekkan gerakan shalat dengan baik dan benar serta melafalkan bacaan shalat dengan fasih. Hal ini membuktikan betapa penting dan berpengaruhnya perhatian dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Faktor sarana dan prasarana

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan maksimal maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang tersedia. dalam hal ini kelengkapan sangat berperan penting untuk keberhasilan dalam pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana di madrasah ibtidaiyah Nurul Iman terlihat belum cukup menunjang. Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa sarana yang tersedia seperti papan tulis, spidol, penghapus, penggaris dan lapangan sebagai sarana penunjang.

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah berpengaruh terhadap usaha guru madrasah ibtidaiyah Nurul Iman dalam membangkitkan keaktifan belajar peserta didik. Sarana dan prasarana yang tersedia belum cukup memadai, untuk menunjang kemaksimalan proses pembelajaran dan membangkitkan keaktifan peserta didik saat belajar di kelas. Untuk sarana dan prasarana buku paket pelajaran sudah cukup memadai.

d. Faktor alokasi waktu

Berdasarkan penyajian data yang penulis uraikan bahwa waktu yang tersedia pada pembelajaran adalah 1x35 menit (satu kali pertemuan) dalam seminggu untuk mata pelajaran agama termasuk mata pelajaran fikih. Dapat diketahui bahwa memang ada keterkaitan waktu yang tersedia dengan pelaksanaan metode *modeling the way* pada pembelajaran fikih, hal ini tentunya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pada akhirnya. Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat kadang-kadang waktu yang tersedia masih kurang cukup untuk pembelajaran fikih. Sehingga kurang mencukupi

untuk menjelaskan pelajaran sebaik mungkin dengan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan masuk kelas tepat waktu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.